

Jurnal Ilmiah Keperawatan dan
Kesehatan Alkautsar (JIKKA)

e-ISSN : 2963-9042

online: <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA>

EFEKTIFITAS PEMBERIAN GEL *ALOEVERA* DALAM MENGATASI MASALAH GANGGUAN INTEGRITAS KULIT PADA PENDERITA SKABIES DI PESANTREN SALAFIYAH TAWANGSARI

Ngaliyatur Rofi'ah¹, Parmilah²

^{1,2} Program Studi D-III Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email : ¹aliaturrofiah46@gmail.com, ²mila25774@gmail.com

Email Korespondensi : aliaturrofiah46@gmail.com Telp : 081326235565

ABSTRAK

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian *gel aloe vera* untuk penyembuhan gangguan integritas kulit pada skabies. **Metode** : Data didapatkan dari observasi melalui metode partisipatif, tindakan dan wawancara. Subjek penelitian studi kasus ini menggunakan 2 responden yang menderita skabies dengan masalah gangguan integritas kulit. **Hasil** : Hasil analisa yang didapatkan terdapat perbaikan integritas kulit responden sebelum dan setelah dilakukan intervensi yaitu pada responden 1 kerusakan jaringan dan/atau lapisan kulit cukup membaik, nyeri cukup membaik, kemerahan cukup membaik, dan perdarahan membaik. Sedangkan pada responden 2 kerusakan jaringan dan/atau lapisan kulit cukup membaik, nyeri membaik, kemerahan membaik, dan perdarahan membaik. Terdapat perbedaan hasil pada kedua responden dikarenakan pada responden 1 ditemukan lebih banyak lesi dibandingkan responden II.

Kata kunci : gel *aloe vera*, skabies, gangguan integritas kulit

EFFECTIVENESS OF ALOEVERA GEL IN OVERCOME SKIN INTEGRITY DISORDER IN SUFFERERS OF SCABIES AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL SALAFIYAH TAWANGSARI

Ngaliyatur Rofi'ah¹, Parmilah²

^{1,2} Study Program D-III Nursing Alkautsar Temanggung

Email : aliaturrofiah46@gmail.com

Email Correspondence : aliaturrofiah46@gmail.com Telp : 081326235565

ABSTRACT

Background Scabies or also known as Sarcoptic mange is an infectious skin disease caused by the mite *Sarcoptes scabiei* due to the factors of population density, humidity, and improved personal hygiene.. Scabies can be transmitted through direct skin- to- skin contact or indirectly, such as objects contaminated with mites. Scabies causes skin lesions, itching, and secondary infections. As a result, the problem of nursing skin integrity disorders arises. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the effectiveness of administering aloe vera gel for healing impaired skin integrity in scabies. **Methods :** Data obtained from observation through participatory methods, actions and interviews. The research subjects for this case study used 2 respondents who suffered from scabies with impaired skin integrity. **Results :** The results of the analysis showed that there was improvement in the respondent's skin integrity before and after the intervention, namely in respondent 1 tissue damage and/ or skin layers were quite improved, pain was moderately improved, redness moderately improved, and the bleeding improved. Whereas in respondent 2 the damage to the tissue and/ or skin layers was quite improved, the pain improved, the redness improved, and the bleeding improved. There were differences in the results for the two respondents because respondent 1 found more lesions than respondent II. **Conclusion :** Administration of aloe vera gel is effective for improving the integrity of skin and tissues in scabies sufferers, which was initially quite increased and moderate to moderately decreased and decreased

Keywords : aloe vera gel, scabies, impaired skin integrity

PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes scabiei* dan produknya. Skabies juga sering disebut kudis, *the itch*, gudig, budukan, dan gatal agogo (Mutiara et al., 2016). Penularan skabies dapat melalui kontak

langsung atau tidak langsung (Harlim, 2019).

Menurut WHO (World Health Organization) prevalensi skabies tahun 2020 terbaru sekitar 0,2% sampai 71% dan diperkirakan mempengaruhi lebih dari 200 juta orang. Prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60-12,95% dan

merupakan peringkat 3 dari 12 penyakit kulit di Indonesia (Faidah, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan di beberapa pesantren di Jawa Tengah didapatkan presentase skabies sebanyak 54,1% (Istikomah, 2020). Hasil survei pendahuluan di pondok pesantren salafiyah tawang Sari didapatkan 96,5 santri pernah mengalami skabies.

Skabies mengakibatkan timbulnya lesi pada kulit, gatal, dan mengakibatkan infeksi sekunder. Akibatnya, muncul masalah keperawatan gangguan integritas kulit (PPNI, 2016). Apabila gangguan integritas kulit tidak segera diatasi akan berdampak pada nyeri pada daerah luka, intoleransi aktivitas, gangguan pola tidur, dan penyebaran infeksi sehingga memperlambat proses penyembuhan (Wijaya, 2013).

Intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan integritas kulit adalah dengan melakukan perawatan integritas kulit salah satunya dengan menggunakan produk berbahan ringan/alami dan hipoalergik seperti penggunaan *gel aloe vera* (PPNI, 2018). *Aloe vera* adalah tanaman herbal yang bisa digunakan sebagai obat atau bahan asuhan keperawatan holistik dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Aqidah et al., 2017). *Aloe vera* mengandung senyawa antrakuinon yang berfungsi sebagai antibiotik, saponin untuk membunuh kuman, dan *flavonoid* untuk menghilangkan rasa sakit dan aktivitas antiparasit seperti tungau *Sarcoptes scabiei* (Pambudi & Susanti, 2018).

Penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Aqidah dkk (2018) tentang pengaruh *skin care*

dan *gel aloe vera* terhadap penyembuhan luka skabies pada remaja di pondok pesantren Aziziyah Ngaliyan, didapatkan hasil bahwa pemberian *skin care* dan *gel aloe vera* dapat meningkatkan penyembuhan luka *scabies* didapatkan data pada kelompok *pre-post* kontrol nilai *Mean Rank* 9,50 dan nilai *Sum of Ranks* 171,00. Sedangkan pada kelompok *pre-post* intervensi hasil *Mean Rank* 27,50 dan nilai *Sum of Ranks* 495,00 dengan nilai *p value* 0,001 artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap penyembuhan luka skabies pada remaja antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di pondok pesantren Aziziyah Ngaliyan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan penyakit skabies dan masalah gangguan integritas kulit serta mengetahui efektifitas pemberian *gel aloe vera* pada penderita skabies dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit.

METODE PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 responden yang menderita skabies dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit untuk mengatasi integritas kulit dengan kriteria inklusi responden menderita skabies, merupakan santri di pondok pesantren salafiyah tawang Sari, berusia 15-25 tahun, dan bersedia menjadi responden studi kasus.

Data didapatkan dari wawancara, kuesioner dan observasi kepada responden. Klien dengan skabies diberikan lembar kuesioner selanjutnya

dilakukan pengkajian tentang masalah gangguan integritas kulit. Setelah itu klien dijelaskan tentang tindakan pemberian *gel aloe vera* dan mengisi lembar persetujuan menjadi subjek studi kasus. Pemberian *gel aloe vera* dilakukan dengan cara mencuci bagian tubuh yang terkena skabies menggunakan air keran dan sabun antiseptik, tetapi tidak disarankan dengan air panas atau hangat karena dapat membuat kulit menjadi kering dan gatal. Kemudian berikan *gel aloe vera* pada bagian yang terkena skabies. *Gel* lidah buaya dapat dioleskan pada kulit yang mengalami luka, gatal, peradangan serta nyeri, dengan dioleskan *gel* lidah buaya selama 15 menit agar *gel* meresap ke dalam kulit. Bilas kulit yang terkena skabies dengan air bersih dan keringkan dengan tisu. Tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali sehari (Kibret et al., 2018) dan (Muttuqin & Sari, 2011, hlm.152) dalam (Kriselly, 2022). Evaluasi penyembuhan luka dilakukan setelah 3 hari pemberian intervensi (Anna et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil pengkajian kedua responden berusia 15 tahun, selain itu kedua responden menderita skabies. Kedua responden mengalami keluhan gatal yang memberat pada malam hari dan ditemukan lesi pada kedua tangan responden. Kedua responden terdapat kemerahan pada daerah sekitar kulit yang terserang skabies serta menyerang orang disekitar responden. Karakteristik skabies pada responden dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik responden

No	Karakteristik	An. H	An. D
		Ya /Tidak	Ya/ Tidak
1	Apakah klien mengalami gatal pada malam hari?	Ya	Ya
2	Apakah skabies menyerang sekelompok manusia disekitar klien?	Ya	Ya
3	Apakah terdapat terowongan atau kunikulus di tempat-tempat predileksi?	Ya	Ya
4	Apakah ditemukan tungau <i>Sarcoptes scabiei</i> ?	Tidak	Tidak
5	Apakah terdapat kemerahan pada kulit klien?	Ya	Ya
6	Apakah terdapat penonjolan pada permukaan kulit seperti bintil-bintil kecil yang disebut lesi?	Ya	Ya

(Sungkar ,2016) dan (Setyaningrum et al., 2015).

Responden 1 didapatkan hasil pemeriksaan terdapat kerusakan pada lapisan kulit, merasakan nyeri pada kulit yang terkena skabies, terdapat lesi, dan terdapat kemerahan pada kulit.

Responden 2 didapatkan hasil pemeriksaan terdapat kerusakan lapisan kulit, merasakan nyeri pada kulit yang terkena skabies, terdapat lesi dan terdapat kemerahan pada kulit. Data pemeriksaan kedua responden disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik gangguan integritas kulit pada kedua responden

No	Karakteristik	An. H	An. D
		Ya/ Tidak	Ya/ Tidak
1	Apakah klien mengalami kerusakan jaringan dan/atau lapisan kulit?	Ya	Ya
2	Apakah klien merasakan nyeri pada kulit yang terkena skabies?	Ya	Ya
3	Apakah klien mengalami perdarahan pada kulit yang terkena skabies?	Ya	Ya
4	Apakah klien mengalami kemerahan pada area yang terkena skabies atau kulit sekitar?	Ya	Ya
5	Apakah klien mengalami hematoma atau menumpukan darah abnormal di luar pembuluh darah?	Tidak	Tidak

(PPNI, 2016)

Hasil pengkajian kriteria inklusi kedua responden didapatkan hasil kedua responden menderita skabies, kedua responden merupakan santri di pondok pesantren salafiyah Tawangsari, kedua responden berusia 15 tahun, dan kedua responden bersedia menjadi subjek studi kasus. Data pengkajian kriteria inklusi dapat disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pengkajian kriteria inklusi kedua responden

No	Karakteristik	An. H	An. D
		Ya/ Tidak	Ya/ Tidak
1	Apakah klien menderita skabies?	Ya	Ya
2	Apakah klien merupakan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Tawangsari (PESAT)?	Ya	Ya
3	Apakah klien berusia 15-25 tahun?	Ya	Ya
4	Apakah klien bersedia menjadi responden studi kasus?	Ya	Ya

Hasil evaluasi integritas kulit dan jaringan dapat dilihat dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil penilaian skala *outcome* kedua responden

No	Luaran	Implementasi ke-											
		An. H						An. D					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	Kerusakan jaringan dan/atau lapisan kulit	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4
2	Nyeri	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	5	5
3	Kemerahan	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	5	5
4	Perdarahan	3	3	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5

Keterangan :

- 1 : Meningkatkan
- 2 : Cukup Meningkatkan
- 3 : Sedang
- 4 : Cukup Menurun
- 5 : Menurun

(PPNI, 2018)

PEMBAHASAN

Karakteristik Skabies

Gejala skabies yang dirasakan oleh kedua responden yaitu gatal yang lebih dirasakan pada malam hari karena tungau yang lebih aktif pada suhu lembab dan panas. Rasa gatal disebabkan karena aktivitas *S. scabiei*, juga menyebabkan peningkatan IgE serum dan kulit, dan menimbulkan respon imunitas selular dan humoral (Briliani et al., 2015). Penyakit skabies juga menyerang sekelompok orang disekitar kedua responden. Skabies sering terjadi pada orang yang tinggal di tempat padat penghuni dan kebersihan lingkungan yang buruk seperti asrama tentara, pondok pesantren dan penjara. Kemampuan tungau dan telurnya untuk hidup di luar tubuh bisa menjadi transmisi skabies bagi orang yang saling meminjam barang (Prasasty et al., 2020).

Pada kedua responden ditemukan terowongan atau kunikulus pada tempat predileksi yaitu sela jari tangan dan kaki. Lubang tungau tampak seperti garis gelombang dengan panjang 2,5 cm dan pada ujungnya terdapat bruntusan kecil (Ubaidillah, 2021). Tidak ditemukan tungau pada kedua responden dikarenakan tidak dilakukan pemeriksaan lebih lanjut atau pemeriksaan laboratorium.

Kedua responden juga mengalami kemerahan pada kulit sekitar yang terserang skabies atau disebut eritema yang disebabkan oleh reaksi hipersensitivitas kulit terhadap *S. scabiei* dan produknya (Setyaningrum et al., 2015). Selain itu juga ditemukan penonjolan pada permukaan kulit seperti

bintil-bintil kecil yang disebut lesi. Lesi skabies adalah lesi terowongan yang berkelok-kelok dimana pada ujung terowongan ditemukan papul. Apabila sudah terjadi infeksi sekunder akan muncul lesi tambahan seperti ekskoriasi, nodul, dan pustul (Putri et al., 2017).

Karakteristik Gangguan Integritas Kulit

Data karakteristik gangguan integritas kulit yang ditemukan pada kedua responden adalah terdapat kerusakan jaringan dan/atau lapisan kulit, nyeri, perdarahan dan kemerahan pada kulit. Data tersebut memenuhi 80% dari karakteristik gangguan integritas kulit (PPNI, 2017).

Tindakan Perawatan Integritas Kulit

Salah satu tindakan untuk mengatasi gangguan integritas kulit adalah dengan perawatan integritas kulit menggunakan produk berbahan ringan/alami dan hipoalergik pada kulit sensitif yaitu *gel aloe vera* (PPNI, 2018). Prosedur pemberian *gel aloe vera* adalah dengan membersihkan bagian tubuh yang terkena skabies menggunakan air keran (*tap water*) dan sabun antiseptik, mengoleskan *gel aloe vera* pada bagian yang terkena skabies, diamkan selama 15 menit agar *gel* menyebar dan menyerap, mengulangi prosedur selama 2 kali sehari setiap pagi dan sore dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut (Kriselly, 2022).

Dalam penyembuhan skabies kemampuan *gel aloe vera* dapat menekan mikroba karena mengandung antrakuinon dan saponin yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri.

Dalam mengatasi gangguan integritas kulit *gel aloe vera* diyakini dapat mempercepat penyembuhan luka, mengurangi rasa gatal, mengurangi peradangan dan meringankan nyeri dari sensasi dingin dari *gel aloe vera*. Apabila tindakan *gel aloe vera* ini rutin dilakukan maka kerusakan integritas kulit pada penderita skabies akan membaik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penilaian yang dilakukan oleh Aqidah dkk (2018) dengan hasil kelompok *pre-post* kontrol nilai *Mean Rank* 9,50 dan nilai *Sum of Ranks* 171,00. Pada kelompok *pre-post* intervensi hasil *Mean Rank* 27,50 dan nilai *Sum of Ranks* 495,00 dengan nilai *p value* 0,001 artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyembuhan luka skabies pada remaja antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di pondok pesantren Aziziyyah Ngaliyan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tidakan perawatan integritas kulit menggunakan *gel aloe vera* dapat menurunkan kerusakan integritas kulit. Pada kedua responden mengalami penurunan skala kerusakan integritas kulit dari skala 2 menjadi skala 4.
2. Pemberian *gel aloe vera* efektif untuk meningkatkan integritas kulit dan jaringan pada penderita dengan mengoleskan *gel aloe vera* pada penderita skabies dan didiamkan selama 15 menit selama 2 kali sehari dalam 3 hari berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, T., Sukarni, & Yulanda, N. (2022). *Pengaruh Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap Penyembuhan Luka : Literature Riview*. 1–8.
- Aqidah, N., Nuraeni, A., Supriyono, M., Program, A., S1, S., Stikes, I. K., Semarang, T., Program, D., Kesehatan, E., & Semarang, D. (2017). Pengaruh Skin Care Dan Gel Aloe vera Terhadap Penyembuhan Luka Scabies Pada Remaja Di Pondok Pesantren Aziziyyah Ngaliyan. *Karya Ilmiah*, 6(1), 1–15. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/637>
- Briliani, R., Rosi, M., Abdullah, N. A., & Hikmawati, D. (2015). *Kajian Skabies dan Sarcoptes scabiei varietas hominis*.
- Faidah, D. A. & R. E. S. (2022). *Description of Personal Hygiene Santri on Scabies Incident in Pondok*. 8(01), 23–30.
- Harlim, A. (2019). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*.
- Istikomah, A. (2020). *Studi kasus kejadian skabies di pondok pesantren provinsi jawa tengah karya tulis ilmiah*.
- Kibret, B., Alemayehu, I., Endale, M., & Asegu, D. (2018). Comparative Study of the Antibacterial Activity of Leaves of *Croton macrostachyus* and *Aloe vera*. *Advances in Life Science and Technology*, 54(August), 22–28.
- Kriselly, V. (2022). *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman pada Anggota Keluarga Tn. M dengan Scabies di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2022*.
- Mutiara, H., Syailindra, F., Parasitologi,

- B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2016). *Skabies*. 5(April), 37–42.
- Pambudi, B. S., & Susanti, E. (2018). *Evaluasi Mutu Fisik Lotion Ekstrak Lidah Buaya (Aloe vera) Sebagai Antiskabies*. 1–11.
- PPNI, (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik. DPP PPNI
- PPNI, (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. DPP PPNI
- PPNI, (2019). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan. DPP PPNI
- Prasasty, G. D., Anwar, C., Handayani, D., Aryani, I. A., & Ghiffari, A. (2020). *Kejadian Skabies Berdasarkan Pemeriksaan Dermoskop , Mikroskop dan Skoring di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah*. 10(2).
- Putri, S. T., Latarigu, D. K., Rahim, R., Nisa', S., & Indah, W. N. (2017). *MEDICINE (Medis Cilik Excellent) DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN SKABIES (KUDIS)*. April.
- Setyaningrum, Y. I., Amin, M., Hastuti, U. S., & Suarsini, E. (2015). *Skabies dan Upaya Pencegahannya*. 1–10.
- Sungkar, S. (2016). Skabies. In *Hautarzt* (Vol. 60, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s00105-009-1708-2>
- Ubaidillah. (2021). *Pencegahan Penyakit Scabies di Lembaga Masyarakat Perempuan Kelas II B Yogyakarta*. 10(01), 189–193.